

## **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN *SNOWBALL THROWING***

**Dahniar**

SD Negeri 130004 Tanjungbalai, kota Tanjungbalai

*e-mail: daniar030477@gmail.com*

**Abstrak:** This action research aims to improve student learning outcomes by using a model in the Elementary School Snowball Throwing 130 004 Tanjungbalai. This study was conducted in three cycles. The subjects were students of class IV Elementary School 130 004 Tanjungbalai. The object of research is science student learning outcomes. The results were obtained by increasing the average value of 6.4 students in the first cycle to 8.0 in the third cycle. An increase in student learning completeness of 43.33% in the first cycle to 100% in the third cycle.

**Kata kunci:** Snowball Throwing

**Abstrak:** Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Snowball Throwing* di SD Negeri 130004 Tanjungbalai. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 130004 Tanjungbalai. Objek penelitian adalah hasil belajar IPA siswa. Hasil penelitian diperoleh terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari 6,4 pada siklus peertma menjadi 8,0 pada siklus ketiga. Terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 43,33% pada siklus pertama menjadi 100% pada siklus ketiga.

**Kata kunci:** *Snowball Throwing*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan rasional secara efektif dan efisien sebagai jawaban dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam usaha menciptakan masa depan yang baik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran disekolah di nilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena IPA merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Oleh sebab itu perlu adanya peningkatan mutu pendidikan IPA. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah peningkatan prestasi belajar IPA siswa di sekolah.

Dalam pembelajaran di sekolah, IPA dipandang siswa sebagai ilmu yang sangat sulit dipelajari, hal ini di

tunjukkan dengan banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar IPA. Walaupun telah banyak usaha yang dilakukan untuk mengadakan perbaikan pengajaran bahwa nilai pelajaran IPA belum memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti SD Negeri 130004 Tanjung Balai sebagian besar khususnya kelas IV hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan siswa kurang bersemangat dalam belajar mata pelajaran IPA. Siswa terlihat bosan dan kurang merespon apa yang diperintahkan guru. Dalam proses pembelajaran IPA, jika guru menyuruh siswa untuk mencoba menyelesaikan soal IPA harus disebutkan dulu namanya baru mau kedepan mencoba untuk menyelesaikannya, bukan dari spontanitas siswa untuk mau maju untuk menyelesaikan soal yang sulit sehingga hanya menunggu jawaban dari temannya saja dan siswa tidak sungguh-sungguh mengikuti pelajaran di dalam kelas.

Proses pembelajaran yang di laksanakan di SD Negeri 130004 Tanjung Balai terutama pada kelas IV lebih banyak menekankan pada aktivitas guru daripada aktivitas siswa sehingga siswa kurang aktif. Guru yang mengajar di dalam kelas sepertinya kurang memotivasi siswa menjadi siswa yang berprestasi khususnya untuk mata pelajaran IPA. Pada saat jam belajar IPA didalam kelas banyak siswa kurang berminat dan bermotivasi untuk belajar IPA, ini terlihat dari hasil nilai rendah yang diperoleh mereka dari tugas-tugas harian maupun ujian bulanan kurang nyambung.

Siswa akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya sendiri ada

keinginan untuk belajar. Seseorang akan memetik hasil dari belajarnya manakala ia berminat pada sesuatu yang ia pelajari. Tanpa adanya minat, siswa akan sulit untuk mau belajar dan kemudian menguasai IPA secara sempurna (Uswati, & Tugu, 2018; Rahmadani, Harahap, & Gultom, 2017).

Dengan demikian selain menguasai materi, guru juga berperan sebagai motivator yaitu guru harus berusaha membuat siswa terdorong dan tertarik akan pelajaran IPA. Hasil belajar akan optimal jika pada diri siswa ada motivasi yang tepat. Jadi tugas guru adalah bagaimana mendorong siswa agar dirinya ada motivasi yang tinggi untuk belajar (Arianti, 2019; Emda, 2018; Oktiani, 2017).

Penggunaan strategi mengajar dan pemilihan strategi pembelajaran yang menarik dapat memicu siswa untuk ikut aktif serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran aktif. Pada dasarnya pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dimana peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu strategi *Snowball Throwing* (Julyanti, 2019; Rizqiyah, 2017).

## METODE

Pelaksanaan perbaikan pembelajar-an dilaksanakan di SD Negeri

130004 dengan fokus perbaikan di kelas IV untuk bidang studi IPA .yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV. Siswa kelas IV SD 130004 Tanjung Balai terdiri dari 30 siswa terdiri 16 laki-laki dan 14 orang perempuan. Metode yang digunakan guru belum maksimal dalam melibatkan siswa secara aktif selama kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran terdiri dari 3 (tiga) siklus. Perbaikan pembelajaran pada Siklus I dilaksanakan berdasarkan refleksi dari pembelajaran sebelumnya yang telah di diskusikan dengan teman sejawat. Pembelajaran tiap siklus meliputi:

a. Perencanaan

Dalam perbaikan pembelajaran pada tiap siklus dengan fokus pada mata pelajaran IPA. Untuk menunjang usaha perbaikan tersebut penulis menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP). Pada tiap siklus guru merencanakan kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran IPA sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tiap siklus. Peneliti bekerja sama dengan teman sejawat sebagai pengamat untuk mengevaluasi tiap tindakan, yang hasilnya dianalisis untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran :

1. Kegiatan awal

Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan kompetensi yang ingin di capai

2. Kegiatan inti

a. Guru menjelaskan materi penggolongan hewan berdasarkan

jenis makanannya

b. Guru memberikan contoh penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya

3. Kegiatan akhir

a. Guru menyimpulkan materi

b. Guru memberikan PR

c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung teman sejawat melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang hasilnya nanti akan didiskusikan guna pelaksanaan tiap siklus

d. Refleksi

Setelah menerima masukan dari teman sejawat konsultasi, peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan perbaikan pembelajaran pada tiap siklus.

Untuk mengumpulkan data-data selama perbaikan penelitian, peneliti menggunakan instrument sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Observasi dalam penelitian tindakan kelas dilakukan terhadap siswa sebagai subjek penelitian oleh supervisor 2. Lembar observasi untuk siswa sebagai subyek perbaikan penelitian adalah observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

2. Lembar tes / soal-soal tes

Untuk mengetahui hasil perbaikan pembelajaran, data-data dikumpulkan melalui hasil tes pembelajaran. Tes pembelajaran berupa soal-soal tes yang disusun dalam RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran) setiap siklus. Hasil tes pembelajaran dimasukkan ke dalam suatu tabel, kemudian dideskripsikan sehingga diketahui peningkatan perbaikan pembelajaran setiap

siklusnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil data yang diperoleh nilai pelajaran IPA telah terjadi perbaikan-perbaikan nilai yang ditunjukkan dengan adanya kemajuan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah. Hal ini didapati dari setiap siklus yang dilakukan.

Hasil pelaksanaan pembelajaran IPA diperoleh peningkatan yang lebih baik dari hasil pembelajaran pada siklus I sampai siklus III.

Tabel. 1 Rekapitulasi Hasil Belajar IPA Pada Tiap Siklus

No	Siklus	Nilai Rata-Rata
1	I	6,4
2	II	7,2
3	III	8,0

Hasil pelaksanaan pembelajaran IPA diperoleh peningkatan yang lebih baik dari persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I sampai siklus III.

Tabel. 2 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Pada Tiap Siklus

No	Siklus	Ketuntasan
1	I	43,33 %
2	II	83,33 %
3	III	100 %

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA merupakan dampak langsung dari pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPA. Pengembangan

pembelajaran dengan menerapkan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPA dinilai berhasil menciptakan suasana belajar di dalam kelas menjadi lebih dinamis dan kompetitif.

Metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPA menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, yang dapat meningkatkan aktivitas siswa, membuat pembelajaran lebih melekat dan belajar lebih optimis, sebab peristiwa pembelajaran dan keaktifan siswa dapat berfungsi sebagai penguatan terhadap materi yang diberikan.

## Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data, dapat dikemukakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar. Pada mata pelajaran IPA terjadi peningkatan nilai hasil belajar pada siklus I sebesar 6,4 meningkat menjadi 7,2 pada siklus II, dan 8,0 pada siklus III. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa tersebut terjadi disebabkan oleh pengelolaan pembelajaran yang semakin baik dengan menerapkan metode *Snowball Throwing*. Selain peningkatan hasil belajar siswa, juga terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar. Pada siklus I sebesar 43,33 % meningkat menjadi 83,33 % pada siklus II, dan 100 % pada siklus III.

Berdasarkan hasil refleksi pada perbaikan pembelajaran IPA pada siklus I, siswa belum terlihat terlihat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran karena pengelolaan kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya menerapkan metode *Snowball Throwing*. Pada perbaikan

pembelajaran pada siklus II kekurangan ini sudah mulai diperbaiki. Guru sudah mulai mengoptimalkan penerapan metode *Snowball Throwing* dengan lebih banyak memancing rasa ingin tahu dan aktivitas siswa. Namun dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I. Kekurangan yang terjadi pada siklus II dievaluasi pada refleksi untuk diaplikasikan pada siklus III. Dari hasil perbaikan pembelajaran IPA pada siklus III dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus III. Keberhasilan ini tak lepas dari kemampuan guru dalam melakukan *self-test*, sehingga siswa benar-benar mendapatkan suasana yang menyenangkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka disimpulkan:

1. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus pertama sebesar 65,94 kemudian jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa atau sebesar 56,25% dan jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 14 siswa atau sebesar 41,62%
2. Dari sudut motivasi belajar siswa pada siklus I diperoleh dari 32 siswa terdapat 18 orang yang tuntas belajarnya atau 56,25% dilihat dari motivasi belajarnya, sedangkan 14 siswa atau 43,75% belum tuntas.
3. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus kedua sebesar 72,50 kemudian jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa atau sebesar 93,75% dan jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,25%
4. Dari sudut motivasi belajar siswa pada siklus I I diperoleh dari 32 siswa terdapat 32 orang yang tuntas belajarnya atau 100%.

## DAFTAR PUSTAKA

- ARIANTI, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Julyanti, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas VII SMP Budi Utomo. *JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA (JPMS)*, 5(2), 43-46.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Rahmadani, W., Harahap, F., & Gultom, T. (2017). Analisis

- faktor kesulitan belajar biologi siswa materi bioteknologi di SMA negeri se-kota Medan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 279-285.
- Rizqiyah, F. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VIII DI SMPIT AL HIJRAH LAUT DENDANG KABUPATEN DELI SERDANG. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 1(2).
- Uswati, S. D. N., & Tugu, M. (2018). PENINGKATAN MUTU BELAJAR IPA KOMPETENSI MEMAHAMI BERBAGAI CARA GERAK BENDA, HUBUNGANNYA DENGAN ENERGI DAN SUMBER MENGGUNAKAN METODE PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM SOLVING) SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR. *Surya Buana Pendidikan*, 1(2), 106-119.